



ANALISIS POTENSI WISATA KULINER DALAM PENGEMBANGAN PARIWISATA DI KOTA PONTIANAK KALIMANTAN BARAT

Ira Mayasari¹, Adrian Sesar Pasaribu¹

¹Sekolah Tinggi Pariwisata Trisakti. Jln. IKPN Bintaro No. 1, Pesanggrahan, Jakarta Selatan,
12330, Indonesia

E-mail: iramayasari@stptrisakti.ac.id

Abstrak

Penelitian ini mengkaji tentang potensi wisata kuliner dalam pengembangan pariwisata di Kota Pontianak. Bertujuan untuk menjawab persoalan yang dipertanyakan dalam penelitian ini, yaitu mengetahui potensi wisata kuliner, peran wisata kuliner terhadap pengembangan pariwisata, usaha pemerintah dalam mengembangkan wisata kuliner di Kota Pontianak dan kendala apa saja yang dihadapi pelaku wisata kuliner. Penelitian ini disajikan secara deskriptif kualitatif untuk memperoleh gambaran informasi yang berhubungan dengan wisata kuliner. Metode pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, studi dokumen, wawancara dan studi pustaka. Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara kualitatif dan disajikan secara deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa wisata kuliner Kota Pontianak memiliki potensi dalam pengembangan pariwisata di Kota Pontianak. Pemerintah Kota Pontianak terus berupaya melakukan pengembangan wisata kuliner, salah satu contohnya dengan diselenggarakannya kembali acara *Pontianak Food Festival*. Melalui bantuan pemerintah berupa pembinaan untuk mempertahankan dan melestarikan makanan khas Kota Pontianak menjadi salah satu produk unggulan. Kesimpulan yang dapat diambil bahwasannya dengan mengangkat makanan khas sebagai icon, wisata kuliner menjadi salah satu keunggulan di sektor pariwisata Kota Pontianak. Wisata kuliner di Kota Pontianak merupakan hasil karya manusia sebagai aset budaya yang perlu dipertahankan dan dilestarikan keberadaannya guna untuk menjadi daya tarik pariwisata. Wisata kuliner mempunyai potensi besar untuk dikembangkan maka perlu penanganan dan pengelolaan lebih baik lagi dari sekarang dan dilakukan secara professional.

Kata kunci: Kota Pontianak, Pariwisata, Pengembangan, Wisata Kuliner.

Analysis of Potential Culinary Tourism Development in Pontianak City, West Kalimantan

Abstract

This research examines the potential of culinary tourism in tourism development in Pontianak City. It aims to answer the questions questioned in this study, namely knowing the potential of culinary tourism, the role of culinary tourism in tourism development, government efforts in developing culinary tourism in Pontianak City and what obstacles are faced by culinary tourism actors. This research is presented in a descriptive qualitative manner to obtain a description of information related to culinary tourism. Methods of data collection are carried out by means of observation, document study, interviews and literature study. The data obtained were then analyzed qualitatively and presented descriptively. The results showed that culinary tourism in Pontianak City has potential in tourism development in Pontianak City. The Pontianak City Government continues its efforts to develop culinary tourism, one example is the re-holding of the Pontianak Food Festival. Through government assistance in the form of guidance to maintain and preserve the typical food of Pontianak City to become one of the superior products. The conclusion that can be drawn is that by elevating typical food as an icon, culinary tourism is one of the advantages in the tourism sector in Pontianak City. Culinary tourism in Pontianak City is the work of humans as a cultural asset that needs to be maintained and preserved in order to become a tourist attraction. Culinary tourism has great potential to be developed, so it needs better handling and management from now on and done professionally.

Keywords: Culinary Tourism, Development, Pontianak City, Tourism.

PENDAHULUAN

Sektor pariwisata diharapkan menjadi penghasil devisa nomor satu dan sebagai sumber pendapatan negara, sehingga pemerintah akan mengupayakan pengembangan dan perbaikan di sektor pariwisata dari waktu ke waktu, dengan tujuan untuk melestarikan obyek wisata yang ada serta meningkatkan mutu pariwisata agar menarik minat wisatawan untuk berkunjung dan menikmati obyek wisata yang disajikan. Pengembangan tersebut ditujukan terutama untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat tentunya dengan mempertimbangkan berbagai aspek, antara lain kelestarian budaya dan lingkungan alam, aspek peningkatan pendapatan daerah ataupun aspek pelayanan terhadap wisatawan. Selain itu pemerintah juga gencar melakukan promosi baik secara langsung ataupun tidak langsung. Promosi secara langsung yang dilakukan pemerintah misalnya, dengan mengirimkan dan menyelenggarakan misi kebudayaan ke luar negeri, pameran khusus benda-benda atau hasil kebudayaan. Sedangkan promosi yang dilakukan pemerintah secara tidak langsung misalnya memberikan informasi dalam bentuk penyebaran leaflet, iklan media cetak ataupun elektronik. Adapun promosi yang sangat efektif dan efisien yaitu melalui antar personal.

Perkembangan pariwisata sudah sedemikian pesat dan terjadi suatu fenomena yang sangat global dengan melibatkan jutaan manusia, baik kalangan masyarakat, industri pariwisata maupun kalangan pemerintah dengan biaya yang tidak sedikit. Masyarakat maupun kalangan industry dan pengusaha pariwisata, keduanya mau tidak mau harus bergandengan tangan dalam menciptakan kondisi yang baik dalam perkembangan industry pariwisata secara nasional. Perkembangan industry pariwisata telah mengalami berbagai perubahan baik perubahan pola, bentuk dan sifat kegiatan, dorongan orang untuk melakukan perjalanan, cara berpikir, maupun sifat dan perkembangan pariwisata itu sendiri (R.S. Darmadjati, 2015: 2).

Banyak sekali objek wisata dan daya tarik wisata yang dimiliki Indonesia dan dapat dijadikan sebagai sarana pemicu keinginan wisatawan domestik ataupun mancanegara untuk berkunjung. Objek wisata dan daya tarik wisata tersebut tersebar di seluruh tanah air dengan berbagai macam perbedaan kebudayaan dan keunikan yang dimiliki tiap-tiap daerah, salah satunya adalah Kota Pontianak. Potensi wisata yang menarik untuk dikembangkan dan menjadi agenda bagi pemerintah setempat yaitu wisata kuliner. Wisata jenis ini memiliki potensi dan dapat dijadikan sebagai daya tarik wisata.

Wisata kuliner sangat berbeda dengan wisata umumnya, karena wisata ini lebih mengunggulkan makanan, kepuasan rasa dan kekhasan suatu makanan atau sajian. Terlepas dari keindahan alam ataupun pernak-pernik lainnya. Terlebih lagi sebutan Kota Pontianak sebagai surganya wisata kuliner menggambarkan potensi wisata kuliner yang dimiliki propinsi ini cukup banyak dan bagus serta mempunyai nilai jual dalam sector kepariwisataan. Keanekaragaman makanan yang terdapat di Kota ini menjadikan Kota ini banyak disebut oleh kalangan masyarakat sebagai surganya kuliner.

Terdapat banyak sekali jenis makanan khas yang terdapat di Kota Pontianak yang dikarenakan keanekaragaman suku yang terdapat di Kota Pontianak yang membuat kuliner di Kota ini sungguh beranekaragam. Beberapa contoh makanan khas dari Kota ini yang hanya bisa ditemukan di Kota Pontianak itu sendiri adalah : Sotong Pangkong, Bubur Pedas, Pacri Nanas, Chai Kwe dan masih banyak beragam macam jenis makanan khas yang dapat ditemukan di Kota Pontianak sehingga banyak masyarakat Kota Pontianak dan wisatawan menyebut Kota Pontianak sebagai surganya kuliner.

Namun kurangnya penataan yang tepat oleh pemerintah dan juga kurangnya usaha dari pemerintah dalam mempromosikan makanan khas yang terdapat Kota Pontianak serta kepedulian dari masyarakat maupun para pelaku kuliner itu sendiri membuat perkembangan wisata kuliner di Kota Pontianak mengalami kehambatan dan sulit untuk berkembang.

Dari uraian di atas, dapat diketahui bahwa potensi wisata kuliner sebagai daya tarik wisata baru. Wisata kuliner masih sangat perlu perhatian dan pengembangan dari pemerintah maupun pihak-pihak pengelola yang berada di bidang tersebut. Baik dari segi sarana, pelayanan, pengembangan, dan promosinya terhadap wisatawan untuk lebih mengenal

potensi wisata kuliner di Kota Pontianak sebagai salah satu daya tarik wisata dalam pengembangan pariwisata di Kota Pontianak.

Menurut etimologi kata “*pariwisata*” diidentikkan dengan kata “*travel*” dalam bahasa Inggris yang diartikan sebagai perjalanan yang dilakukan berkali-kali dari satu tempat ke tempat lain. Atas dasar itu pula dengan melihat situasi dan kondisi saat ini pariwisata dapat diartikan sebagai suatu perjalanan terencana yang dilakukan secara individu atau kelompok dari satu tempat ke tempat lain dengan tujuan untuk mendapatkan kepuasan dan kesenangan (Sinaga, 2010:12).

Menurut Muljadi (2012) Pariwisata adalah suatu aktivitas perubahan tempat tinggal sementara dari seseorang, di luar tempat tinggal sehari-hari dengan suatu alasan apapun selain melakukan kegiatan yang bisa menghasilkan upah atau gaji. Selain itu, pariwisata merupakan aktivitas, pelayanan dan produk hasil industri pariwisata yang mampu menciptakan pengalaman perjalanan bagi wisatawan.

Seperti yang diketahui bahwa pariwisata memiliki banyak sekali jenis dan macamnya. Sebagaimana dijelaskan oleh Yoeti dalam Sasmita (2015:11-13), sesuai dengan potensi yang dimiliki oleh suatu negara, maka pariwisata dikelompokkan sesuai dengan jenisnya masing – masing yang dikembangkan sebagai kegiatan yang memiliki ciri tersendiri.

Pengembangan pariwisata sebagai suatu industry secara ideal harus berlandaskan pada empat prinsip dasar, sebagaimana dikemukakan (Sobari dalam Anindita, 2015), yaitu:

- 1) Kelangsungan ekologi, yaitu bahwa pengembangan pariwisata harus menjamin terciptanya pemeliharaan dan proteksi terhadap sumber daya alam yang menjadi daya tarik pariwisata, seperti lingkungan laut, hutan, pantai, danau, dan sungai.
- 2) Kelangsungan kehidupan social dan budaya, yaitu bahwa pengembangan pariwisata harus mampu meningkatkan peran masyarakat dalam pengawasan tata kehidupan melalui sistem nilai yang dianut masyarakat setempat sebagai identitas masyarakat tersebut.
- 3) Kelangsungan ekonomi, yaitu bahwa pengembangan pariwisata harus dapat menciptakan kesempatan kerja bagi semua pihak untuk terlibat dalam aktivitas ekonomi melalui suatu sistem ekonomi yang sehat dan kompetitif.
- 4) Memperbaiki dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat setempat melalui pemberian kesempatan kepada mereka untuk terlibat dalam pengembangan pariwisata.

Philip Kotler, John T.Brown, James C. Makens menjelaskan dalam bukunya *Marketing for Hospitality and Tourism* (2009:304) pengertian dari produk ialah “*A product is anything that can be offered to a market for attention, acquisition, use, or consumption that might satisfy a want or need. It includes physical objects, services, places, organizations, and ideas*”. Pengertian yang dimaksud adalah bahwa suatu produk atau barang diciptakan dan ditawarkan ke pasar untuk dapat memenuhi kebutuhan pasar dan dari produk tersebut pasar atau konsumen mendapatkan kepuasan.

Menurut Ardika (dalam Putra,et.al., 2011:21) wisata kuliner adalah suatu aktivitas wisatawan untuk mencari makanan dan minuman yang unik dan mengesankan. Dengan kata lain bahwa wisata kuliner bukan semata-mata keinginan untuk mencicipi nikmatnya makanan, tetapi yang lebih penting adalah keunikan dan kenangan yang ditimbulkan setelah menikmati makanan tersebut. Saat ini wisata kuliner adalah sebuah segmen industry pariwisata yang sedang berkembang dan seringkali dikaitkan dengan berbagai aktivitas budaya, kegiatan bersepeda (*cycling*), dan jalan santai (*walking*).

Kata wisata kuliner menurut Besra (2012:82) berasal dari Bahasa asing yaitu *voyages culinaires* (Prancis) atau *culinary travel* (Inggris) yang artinya perjalanan wisata yang berkaitan dengan masak – memasak. Besra juga menjelaskan bahwa menurut Asosiasi Pariwisata Kuliner Internasional (*Internasional Culinary Tourism Association / ICTA*), adalah kegiatan makan dan minum yang unik dilakukan oleh setiap pelancong yang berwisata.

Sehingga, dapat disimpulkan untuk menikmati sebuah produk dari wisata kuliner sendiri, wisatawan harus datang langsung ketempat ataupun destinasi wisata kuliner tersebut

untuk merasakan cita rasa dari makanan dan minuman yang dihasilkan, suasana tempat serta pelayanan secara langsung.

Adapun tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah untuk mengetahui potensi dan daya tarik wisata kuliner di Kota Pontianak, untuk mengetahui kuliner apa saja yang dapat dikembangkan di Kota Pontianak, untuk mengetahui peran wisata kuliner dalam pengembangan pariwisata di Kota Pontianak dan untuk mengetahui kendala apa saja yang dihadapi para pelaku wisata kuliner di Kota Pontianak

METODE

Rancangan penelitian ini dibuat berdasarkan permasalahan penelitian yaitu Analisa Potensi Wisata Kuliner Dalam Pengembangan Pariwisata di Kota Pontianak. Untuk mengetahui jenis-jenis makanan tradisional yang berpotensi sebagai daya tarik wisata kuliner, dalam penelitian ini digunakan teknik pengamatan langsung ke lapangan (observasi), wawancara dengan pihak-pihak terkait, dan studi dokument. Alat yang dipakai untuk menyusun faktor-faktor strategis adalah *matrik SWOT*, sedangkan metode yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Penelitian ini bersifat eksploratif, tujuannya untuk menformulasikan strategi pengembangan berdasarkan kondisi internal dan eksternal yang dimiliki oleh makanan tradisional yang terdapat di Kota Pontianak sehingga makanan tradisional tersebut dapat menjadi daya tarik wisata kuliner.

Penelitian ini dilaksanakan di Kota Pontianak. Adapun yang menjadi dasar pertimbangan dipilihnya Kota Pontianak sebagai lokasi penelitian adalah sebagai berikut:

1. Pontianak sebagai ibu Kota di provinsi Kalimantan Barat dan lebih berkembang, baik dari sisi sarana dan prasarana maupun dari sisi perkembangan usaha-usaha yang bersifat tradisional;
2. Usaha-usaha penjualan makanan tradisional dan makanan khas banyak dijumpai di Pontianak.
3. Belum adanya penelitian khusus tentang makanan tradisional maupun makanan khas yang ada di Kalimantan Barat, khususnya ibu Kota Pontianak. Dalam kaitan mengkaji potensi wisata kuliner dalam pengembangan pariwisata di Kota Pontianak.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif adalah data yang tidak dapat diukur secara langsung dengan angka, merupakan data yang berupa keterangan-keterangan yang harus dijabarkan dengan rinci dan jelas, seperti gambaran umum lokasi penelitian, jenis-jenis makanan tradisional, dan pendapat wisatawan terhadap makanan tradisional di Kota Pontianak. Sedangkan data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka-angka serta dapat dihitung, meliputi jumlah wisatawan yang berkunjung ke restoran dan rumah makan yang ada di Kota Pontianak dan jenis-jenis makanan khas dan tradisional yang perlu dikembangkan.

Sumber data primer adalah informasi yang bersumber dari hasil wawancara dengan informan, antara lain dengan pihak restoran atau rumah makan yang menjual makanan tradisional, wisatawan yang mengunjungi restoran dan rumah makan di Kota Pontianak, dan pihak pemerintah yang terlibat dalam pengembangan makanan tradisional sebagai daya tarik wisata kuliner. Sumber data primer juga berasal dari hasil pengamatan (observasi) terhadap wisatawan, makanan tradisional, restoran, dan rumah makan yang ada di Kota Pontianak. Data sekunder diperoleh dari Dinas Kepemudaan Olahraga dan Pariwisata Kota Pontianak, Badan Statistik Kota Pontianak, dan dari pengelola usaha makanan tradisional. Dalam melakukan penelitian, dibantu dengan pedoman wawancara, kuesioner, kamera untuk memfoto gambar-gambar yang dibutuhkan.

Jumlah sampel yang diambil adalah 20 orang. Maka peneliti menggunakan sampel sedikit karena hanya untuk meminimalisasikan berdasarkan pada kondisi yang ada di Kota Pontianak, khususnya pada keterbatasan kunjungan wisatawan di Kota Pontianak. Teknik penentuan sampel ditentukan secara *accidental sampling* (secara kebetulan). Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kualitatif dan analisis SWOT.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Kota Pontianak

Bagian hasil menyajikan jawaban untuk masalah penelitian secara tepat, lengkap, dan jelas. Ilustrasi dalam bentuk tabel atau gambar dapat digunakan sebagai pelengkap hasil paparan untuk memperjelas dan memperpendek uraian. Penulis tidak boleh mengulangi membaca data yang telah disajikan dalam bentuk tabel atau gambar. Hasil penelitian harus didiskusikan dengan jelas dan rinci. Diskusi harus didukung oleh sumber referensi utama dan terbaru.

Kota Pontianak adalah Ibu Kota Provinsi Kalimantan Barat, salah satu Provinsi di Indonesia. Kota Pontianak dikenal juga dengan sebutan “Khun Tien” nama yang diberikan oleh Etnis Tionghoa Kota Pontianak. Kota Pontianak yang terkenal dengan Kota Khatulistiwa karena dilalui oleh garis lintang 0°, Di bagian utara Kota Pontianak tepatnya di Siantan berdiri Tugu Khatulistiwa sebagai tonggak garis ekuator yang dibangun pada tahun 1928 oleh seorang ahli geografi yang berasal dari Belanda. Setiap 2 tahun sekali tepatnya tanggal 21-23 Maret dan 21-23 September matahari siang akan berada tepat diatas kepala, sehingga membuat tugu dan benda disekitarnya tidak memiliki bayangan.

Selain terkenal akan Tugu Khatulistiwa-nya, Kota Pontianak juga dilalui oleh sungai terpanjang di Indonesia yaitu Sungai Kapuas dan Sungai Landak yang kemudian di abadikan oleh pemerintah daerah setempat sebagai lambang Kota Pontianak.

Pariwisata di Kota Pontianak

Secara geografis, Kota Pontianak memiliki luas 107,82 km² dan dilintasi oleh garis khatulistiwa. Kota Pontianak terletak pada 00 02' 24" Lintang Utara sampai dengan 00 05' 37" Lintang Selatan dan 1090 16' 25" sampai dengan 1090 23' 01" Bujur Timur. Wilayah Kota Pontianak terbagi atas 5 kecamatan yaitu Pontianak Barat, Pontianak Timur, Pontianak Selatan, Pontianak Utara dan Pontianak Kota serta 24 kelurahan. Wilayah Kota Pontianak secara keseluruhan berbatasan dengan wilayah Kabupaten Pontianak sebagai berikut:

1. Bagian utara berbatasan dengan Kecamatan Siantan;
2. Bagian selatan berbatasan dengan Kecamatan Sungai Raya, Kecamatan Sungai Kakap dan Kecamatan Siantan;
3. Bagian barat berbatasan dengan Kecamatan Sungai Kakap;
4. Bagian timur berbatasan dengan Kecamatan Sungai Raya dan Kecamatan Sungai Ambawang.

Pariwisata Kota Pontianak didukung oleh keanekaragaman budaya penduduk Kota Pontianak, yaitu Dayak, Melayu, dan Tionghoa. Suku Dayak memiliki pesta syukur atas kelimpahan panen yang disebut *Gawai* dan masyarakat Tionghoa memiliki kegiatan pesta tahun baru *Imlek*, *Cap Go Meh*, dan perayaan sembahyang kubur (*Cheng Beng* atau *Kuo Ciet*) yang memiliki nilai atraktif turis. Kota Pontianak juga dilintasi oleh garis khatulistiwa yang ditandai dengan Tugu Khatulistiwa di Pontianak Utara. Selain itu Kota Pontianak juga memiliki visi menjadikan Kota Pontianak sebagai Kota dengan pariwisata sungai.

Pariwisata di Kota Pontianak saat ini sedang mengalami peningkatan yang sangat signifikan. Hal tersebut dapat terlihat dari semakin banyaknya wisatawan yang datang ke Kota Pontianak dari tahun ke tahun, Data 2017 yang di dapat dari Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Pontianak (Disbudpar) menyebutkan kunjungan wisman mencapai 753.119 orang, terdiri dari 712.098 pelancong nusantara dan 41.021 dari 89 luar negeri. Pada 2014, sebesar 814.480 orang antara lain sebanyak 788.888 dari dalam negeri dan 25.592 dari luar negeri. Pada 2015 meningkat lagi sebanyak 957.025 orang, terdiri dari 932.070 pelancong dalam negeri dan 24.955 dari mancanegara, dan pada 2016, sedikit turun sebanyak 921.172 orang, terdiri dari 878.712 wisatawan dalam negeri dan 42.460 dari mancanegara. (Sumber Data Statistik 2015-2017 Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Pontianak).

Tugu Khatulistiwa merupakan salah satu daya tarik Kota Pontianak yang membuat banyak wisatawan dari luar Kota Pontianak bahkan dari luar negeri untuk datang dan melihat

Tugu Khatulistiwa ini secara langsung. Tugu Khatulistiwa merupakan ikon Kota tersebut dinilai memiliki citra yang kuat sebagai simbol Kota khatulistiwa dan dampaknya bisa berimbas terhadap perkembangan wisata seperti kuliner, taman alun Kapuas, cenderamata, atraksi budaya dan religi.

Destinasi wisata di Kota Pontianak lebih didominasi dengan banyaknya monument-monument bersejarah dan museum. Kota Pontianak tidak memiliki banyak wisata alam yang dapat dikembangkan karena Kota Pontianak tidak terdapat pantai ataupun laut yang mengelilinginya. Jadi, salah satu cara untuk memajukan pariwisata di Kota Pontianak adalah melalui sektor kuliner karena Kota Pontianak dikenal dengan tempat wisata kuliner/surga kuliner dikarenakan keanekaragaman kulinernya yang didukung oleh keanekaragaman suku yang terdapat di Kota Pontianak yaitu : Dayak, Melayu, dan Tionghoa. (Wawancara dengan Uray Marlidia Kepala Dinas Kepemudaan Olahraga dan Pariwisata Kota Pontianak, tanggal 14 Desember 2018).

Daya Tarik Wisata Kuliner Kota Pontianak

Bagi wisatawan yang jarang melakukan perjalanan wisata ke mancanegara maka jawaban tersebut cukup benar karena memang belum melihat daya tarik dari negara lain atau tempat tujuan wisata lain. Oleh karena itu haruslah disadari bahwa kekuatan pariwisata Indonesia adalah terletak pada manusianya. Manusia yang hangat, ramah tamah, murah senyum dan gemar menolong tamunya, sehingga membuat “kangen” untuk kembali lagi. Gambaran ini adalah pada umumnya manusia Indonesia memang bercirikan demikian dan harus diakui pula bahwa memang ada juga sekelompok kecil bangsa Indonesia yang mempunyai tingkah laku tidak seperti yang digambarkan, dan ini hanyalah contoh dari berbagai perubahan yang saat ini sedang berlangsung di Indonesia.

Kawasan wilayah Kota Pontianak adalah salah satu tempat tujuan wisata yang menarik yang dimiliki Indonesia. Daerah Kota Pontianak memiliki potensi pariwisata yang besar dan mempunyai ciri khas sendiri. Dari setiap daerah mempunyai daya tarik wisata yang dapat menarik wisatawan dari dalam maupun luar negeri yang kemudian dapat mendatangkan devisa di setiap daerahnya dan mengindentikkan Kota Pontianak sebagai salah satu pusat budaya dan juga terdapat banyak monument dan juga banyak sejarah – sejarah yang menarik serta banyaknya keanekaragaman kulinernya, sehingga membuat Kota Pontianak dikenal oleh wisatawan. Kota Pontianak memang mempunyai potensi wisata yang sangat besar di dalamnya, selain sebagai tempat wisata budaya, belanja dan alam, Kota Pontianak juga dikenal sebagai tempatnya wisata kuliner.

Daya tarik wisata kuliner Kota Pontianak adalah rasa makanannya yang enak khas Kota Pontianak, cara penyajiannya yang masih tradisional dan bumbunya yang masih menggunakan hasil alam atau rempah-rempah. Berbagai jenis makanan baik makanan tradisional, khas nusantara maupun yang moderen dapat ditemui di Kota Pontianak dan memiliki keunikan yang beranekaragam. Makanan manis maupun asin banyak digemari dan menjadi oleh-oleh khas daerah Pontianak. Banyak berbagai varisai makanan khasnya yang tersaji baik didalam restoran, warung makanan maupun warung lesehan. Karena itu Kota Pontianak menjadi gudangnya makanan enak sebab hampir di setiap kawasan terdapat tempat-tempat yang menyediakan atau menyajikan makanan, mulai dari pagi hari hingga dini hari. Bukan rahasia lagi kalau makanan dan jajanan Kota Pontianak kini digemari banyak orang termasuk dari luar pulau Kalimantan. Bahkan beberapa tempat wisata kuliner di Kota Pontianak yang terkenal selalu menjadi sasaran wisatawan asing maupun wisatawan dalam negeri.

Di Kota Pontianak wisata kuliner berperan dalam perkembangan pariwisata kuliner, karena suatu obyek wisata akan terasa jenuh dan kurang menarik apabila dalam suatu obyek wisata tersebut tidak di dukung oleh suatu tempat untuk menikmati makanan khas daerah atau khas nusantara. Akan tetapi dengan seiring majunya zaman dan beranekaragam bentuk makanan modern, maka para pelaku wisata kuliner di Pontianak juga mulai mengembangkan makanan khas Kota Pontianak dan mempunyai trik-trik sendiri agar dapat bersaing dengan makanan modern dan diberi pengarahannya oleh pemerintah tentang cara

mengembangkan dan pengemasan agar makanan khas Kota Pontianak dapat bersaing dengan makanan modern yang ada pada saat ini.

Keberadaan Keraton Pontianak yang notabene menjadi pusat kebudayaan Kota Pontianak, sedikit banyak juga memberi kontribusi terpeliharanya adat istiadat, budaya dan perilaku termasuk didalam pengolahan makanan. Akan tetapi keberadaan obyek-obyek wisata di Kota Pontianak sendiri juga berperan sekali terhadap wisata kuliner. Karena dengan adanya obyek-obyek wisata tersebut maka masyarakat Kota Pontianak mempunyai inisiatif untuk membuka dan menjajakan makanan khas daerah ataupun khas nusantara untuk dapat dinikmati oleh para wisatawan.

Dengan keanekaragaman kulinernya yang didukung oleh keanekaragaman penduduknya menjadi salah satu daya tarik wisata kuliner yang ada di Kota Pontianak dan tidak luntur dari arus modernisasi. Es Lidah Buaya dan Bubur Pedas adalah salah satu makanan dan minuman yang ada didaftar menu beberapa hotel bintang. Sehingga melihat corak ragam kuliner di Kota Pontianak, tak bisa dibandingkan dengan tempat lain. (Wawancara dengan Uray Marlidia Kepala Dinas Kepemudaan Olahraga dan Pariwisata Kota Pontianak, tanggal 14 Desember 2018).

Daftar Kuliner Pontianak

Wisata kuliner yang ada di Kota Pontianak masih perpegang teguh kepada makanan dan minuman tradisional yang bersumber kepada Keraton Pontianak dan keanekaragamannya yang didukung oleh keanekaragaman penduduknya. Bahkan banyak makanan dan minuman yang hilang atau ditinggalkan sesuai atau disesuaikan oleh jamannya.

Potensi Wisata Kuliner

Makanan dan minuman sebagai salah satu wujud kebudayaan hasil karya manusia merupakan kebutuhan mendasar yang harus dipenuhi. Pada awalnya makanan merupakan kebutuhan jasmani, tetapi dalam perkembangannya telah menyangkut dengan kebutuhan yang lain yaitu kebutuhan sosial dan kebutuhan religi. Dengan kata lain makanan tidak hanya untuk memenuhi fisik saja akan tetapi juga untuk memenuhi kebutuhan non-fisik. Pada masa prasejarah pada tahap *foodgathering stage* manusia memenuhi kebutuhan pangan dengan cara mengumpulkan sumber makanan yang disediakan oleh alam.

Pengetahuan tentang teknik pengolahan masih sangat sederhana sehingga tidak banyak variasi jenis makanan yang dihasilkan. Pada tahap berikutnya yaitu tahap Ketika manusia sudah dapat menghasilkan atau memproduksi makanan (*food-producing stage*) dalam pengertian sudah mengenal jenis makanan dan teknik pengolahannya lebih variasi. Pada masa pengaruh kebudayaan India di Jawa. Ketika itu kehidupan keagamaan cukup dominan dan tidak mustahil bahwa kehidupan religi berpengaruh pada keberadaan makanan. Fungsi makanan dan teknik pengolahannya mengalami perkembangan.

Pada masa kini, jenis makanan yang telah ada pada masa lampau berkembang menjadi makanan tradisional. Beberapa jenis makanan telah ada pada masa Jawa Kuno, ada yang masih bertahan sampai sekarang dan banyak juga yang telah hilang. Oleh karena itu sangat perlu kembali mengenali jenis-jenis makanan dan minuman Jawa Kuno, merupakan asset budaya yang dapat dimanfaatkan untuk kepentingan pariwisata. Makanan Tradisional juga dapat berdampak positif dalam perkembangan kepariwisataan, khususnya "Wisata Boga", yang dikemas sekarang dengan nama "Wisata Kuliner" agar lebih menarik.

Kekayaan sumber bahan makanan tradisional perlu dimanfaatkan, dilestarikan dan dikembangkan, karena menjadi salah satu daya tarik wisata. Agar lebih menarik dan wisatawan tidak ragu-ragu akan mutu makanan tradisional, maka perlu diperhatikan dan dijaga masalah-masalah teknik pengolahan yang higienis, kebersihan terjaga, kemasan dan penyajian yang antik artistik. Dengan demikian perlu usaha-usaha pelestarian dan pengembangan wisata kuliner. Perlu diperhatikan bahwa dalam usaha pelestarian dan pengembangan makanan tradisional dipilih sesuai dengan norma-norma dan nilai yang berlaku di masyarakat.

Berwisata merupakan salah satu kebutuhan manusia. Rekreasi, relaksasi, keingintahuan, mencari pengalaman, sensasi, kekaguman, pendidikan, kenikmatan, nostalgia, keindahan

dan beberapa alasan lainnya. Membuat orang untuk melakukan perjalanan ke berbagai destinasi untuk menikmati berbagai produk pariwisata dan fasilitas yang tersedia. Pontianak juga tak lepas dari posisinya sebagai salah satu Kota tujuan orang berwisata dan juga Pontianak memiliki keanekaragaman penduduknya sehingga membuat kuliner yang terdapat di Kota Pontianak menjadi beranekaragam. Sehingga membuat makanan- makanan khas Pontianak sampai sekarang tetap eksis dan tetap dapat bersaing dengan makanan-makanan unik lainnya dan membuat orang penasaran dan ingin mencoba maupun menikmatinya. Layak pula menjadi buruan para pencinta kuliner dari manapun asalnya. Kota Pontianak sudah terkenal dengan sebutan Kota wisata kulinernya, hal ini bila didukung dengan ragam makanan yang lain, maka diharapkan akan memantapkan Kota Pontianak. (Wawancara dengan Uray Marlidia Kepala Dinas Kepemudaan Olahraga dan Pariwisata Kota Pontianak, tanggal 14 Desember 2018).

Potensi Wisata Kuliner Dalam Pengembangan Pariwisata di Kota Pontianak

Kawasan wilayah Kota Pontianak memang cukup tersohor dengan banyak potensi terdapat di dalamnya. Hal ini tentu saja berpengaruh terhadap kunjungan wisatawan. Daerah Kota Pontianak memang bukan daerah biasa, sebuah daerah yang istimewa yang mempunyai Kerajaan yaitu Keraton Kadriyah yang menjadi salah satu ikon dan dikagumi masyarakat Kota Pontianak. Kota Pontianak sebagai bagian dari wilayah Indonesia adalah daerah yang mempunyai sejarah sosial dan budaya yang panjang. Popularitas ini semakin menanjak sebagai pusat kebudayaan dan kesenian. Masyarakat Kota Pontianak yang heterogen, mempunyai komunitas-komunitas etnis di setiap kampung.

Berkembangnya industri pariwisata dan kentalnya budaya yang ada sehingga melekat di hati masyarakat sekitar. Untuk menjadikan sebuah daerah berkembang industri pariwisatanya, suatu daerah harus mempunyai lebih dari sebuah objek pariwisata, yang tentunya menjadikan sebuah aset pemasukan bagi daerah. Aset yang dimiliki Kota Pontianak cukup banyak antara lain wisata alam, wisata buatan, wisata sejarah dan wisata kuliner. Wisata kuliner merupakan salah satu aset Pontianak yang sudah tidak asing lagi bagi wisatawan akan tetapi aset ini perlu perbaikan, pengembangan, dimanfaatkan dan dilestarikan.

Dengan demikian perlu upaya-upaya pelestarian dan pengembangan di dalam wisata kuliner, sesuai dengan norma-norma dan nilai budaya yang berlaku di Kota Pontianak. Wisata kuliner Kota Pontianak dapat mempengaruhi perkembangan pariwisata Kota Pontianak. Selain jenis wisata yang sudah ada wisata kuliner dapat di sejajarkan dengan wisata yang lain. Pengaruh wisata kuliner terhadap perkembangan pariwisata di Kota Pontianak dapat dilihat dari analisis SWOT. Sifat dari analisis SWOT sangat situasional, artinya hasil analisis tahun sekarang, belum tentu akan sama dengan hasil analisis pada tahun yang akan datang. Biasanya hasil analisis akan banyak ditentukan oleh faktor-faktor situasi dan kondisi ekonomi, politik dan stabilitas keamanan, dan keadaan sosial yang melatar belaknginya.

Analisa SWOT

Keempat faktor SWOT perlu mendapat perhatian yang seksama. Kekuatan (*Strengths*) harus diperhatikan sebaik-baiknya. Kelemahan (*Weaknesses*) harus dihilangkan dengan segera. Kesempatan (*Opportunity*) atau peluang hendaknya segera dimanfaatkan. Ancaman (*Threats*) atau tantangan harus segera diantisipasi. Dengan cara demikian, dapat diambil langkah-langkah perbaikan, sehingga lebih banyak wisatawan datang, lebih lama tinggal, dan lebih banyak wisatawan yang membelanjakan uangnya selama melakukan perjalanan wisata. Berikut ini merupakan hasil analisis SWOT wisata kuliner di Kota Pontianak berdasarkan observasi yang penulis lakukan serta berdasarkan hasil wawancara kepada pihak pengelola wisata kuliner di Kota Pontianak :

1) Kekuatan (*Strength*)

- a) Kota Pontianak mempunyai makanan khas yang diminati banyak wisatawan dan tidak asing lagi bagi wisatawan.

- b) Beranekaragamnya kuliner yang ada di Kota Pontianak sehingga menarik bagi wisatawan.
 - c) Adanya makanan khas yang menjadi potensi, jika dikelola dan dikembangkan secara terpadu dan professional akan menarik minat wisatawan.
- 2) Kelemahan (*Weakness*)
- a) Kurangnya kesadaran kebersihan para pelaku wisata kuliner dalam mengelola wisata kuliner.
 - b) Kondisi sarana dan prasarana yang perlu ditata secara professional untuk memberikan rasa aman dan nyaman bagi wisatawan.
 - c) Kurangnya modal yang dimiliki pelaku wisata kuliner untuk mengembangkan produksinya.
- 3) Peluang (*Opportunity*)
- a) Potensi dan sumber daya alam yang ada sebenarnya amat memadai untuk dikembangkan.
 - b) Seiring perkembangan pariwisata di Pontianak yang dapat membawa dampak positif terhadap wisata kuliner di Pontianak.
 - c) Dapat menjadi salah satu aspek penting pendukung perkembangan pariwisata apabila dikelola dengan baik dan secara professional.
- 4) Ancaman (*Threat*)
- a) Daya tarik wisata kuliner belum begitu mendominasi.
 - b) Banyaknya penjual yang bermunculan dan menjadikan persaingan.
 - c) Banyaknya produk-produk kuliner yang modern sehingga menggeser keberadaan kuliner khas tradisional.

Analisis Matriks SWOT

Berikut adalah hasil analisis Matriks SWOT yang didapat dari hasil analisis SWOT yang telah dilakukan oleh peneliti. Berikut table hasil analisis Matriks SWOT.

Tabel 1. Hasil Analisis Matriks SWOT

		IFAS	
		Kekuatan/ Strengths (S)	Kelemahan/ Weaknesses (W)
EFAS		<ul style="list-style-type: none"> a. Kota Pontianak mempunyai makanan khas yang diminati banyak dan tidak asing lagi bagi wisatawan b. Beranekaragamnya kuliner yang ada di Kota Pontianak sehingga menarik bagi wisatawan c. Adanya makanan khas yang menjadi potensi, jika dikelola dan dikembangkan secara terpadu dan professional akan menarik minat wisatawan 	<ul style="list-style-type: none"> a. Kurangnya kesadaran kebersihan para pelaku wisata kuliner dalam mengelola wisata kuliner b. Kondisi sarana dan prasarana yang perlu ditata secara professional untuk memberikan rasa aman dan nyaman bagi wisatawan c. Kurangnya modal yang dimiliki pelaku wisata kuliner untuk mengembangkan produksinya.
		Strategi SO	Strategi WO
	Peluang/ Opportunities (O)	<ul style="list-style-type: none"> 1. Lebih mudah mempromosikan makanan khas ataupun makanan tradisional Kota Pontianak dikarenakan wisatawan 	<ul style="list-style-type: none"> 1. Melakukan sosialisasi mengenai sanitasi hygiene agar para pelaku wisata kuliner lebih menjaga kebersihan tempatnya dan

- | | | |
|--|--|---|
| <p>memadai untuk dikembangkan</p> <p>b. Seiring perkembangan pariwisata di Kota Pontianak yang dapat membawa dampak positif terhadap wisata kuliner di Kota Pontianak</p> <p>c. Dapat menjadi salah satu aspek penting pendukung perkembangan pariwisata apabila dikelola dengan baik dan secara profesional</p> | <p>sudah tidak asing dengan makanan khas Kota Pontianak</p> <p>2. Akan membuat lebih banyak wisatawan untuk datang untuk mencoba berbagai macam kuliner yang ada di Kota Pontianak</p> | <p>lebih menarik bagi para wisatawan</p> <p>2. Lebih menata sarana dan prasarana yang ada agar para wisatawan yang datang berkunjung merasa nyaman dan aman</p> |
|--|--|---|

Ancaman/ Threats (T)	Strategi ST	Strategi WT
<p>a. Daya tarik wisata kuliner belum begitu mendominasi</p> <p>b. Banyaknya penjual yang bermunculan dan menjadikan persaingan</p> <p>c. Banyaknya produk-produk kuliner yang modern sehingga menggeser keberadaan kuliner khas tradisional</p>	<p>1. Lebih mempromosikan wisata kuliner kepada para wisatawan agar wisata kuliner Kota Pontianak dapat lebih berkembang</p> <p>2. Lebih mengenalkan makanan khas ataupun makanan tradisional agar tidak tergeser oleh makanan modern yang ada</p>	<p>1. Pemerintah melakukan sosialisasi tentang sanitasi hygiene kepada para pelaku wisata kuliner</p> <p>2. Memberikan bantuan dana kepada para pelaku wisata kuliner agar mereka dapat mengembangkan produknya agar tidak kalah dari wisata kuliner modern yang ada</p>

Akan tetapi makanan tradisional dan makanan khas nusantara, berdampak positif dalam perkembangan kepariwisataan di Kota Pontianak sebagai bentuk wisata kuliner. Kekayaan sumber bahan makanan merupakan aset budaya yang perlu dilestarikan, dimanfaatkan dan dikembangkan. Keberadaan wisata kuliner terhadap wisatawan yang berkunjung di Kota Pontianak berdampak positif dan memberikan peluang pengembangan kegiatan minat khusus terhadap makanan tradisional dan khas nusantara. Wisatawan yang berkunjung dari luar Pontianak untuk menikmati objek wisata, biasanya tidak melewati wisata yang satu ini adalah wisata kuliner.

Upaya Pemerintah Dalam Mengembangkan Wisata Kuliner di Pontianak

Pemerintah Kota Pontianak sangat mendukung dan berperan dalam perkembangan wisata kuliner di Kota Pontianak. Dengan cara memberikan penyuluhan kepada pihak-pihak pelaku wisata kuliner, dengan cara memberikan masukan-masukkan. Tujuannya adalah agar hasil produksi kuliner Pontianak dapat mengikuti perkembangan zaman dan untuk meningkatkan pelayanan, hasil produksi dan meningkatkan minat wisatawan. Selain itu

pemerintah Pontianak juga mengadakan kegiatan-kegiatan yang memperkenalkan wisata kuliner Kota Pontianak kepada wisatawan dan masyarakat Kota Pontianak. Salah satu contoh kegiatan yang dilakukan pemerintah dalam memperkenalkan wisata kuliner adalah sebagai berikut:

Diselenggarakannya kembali *Pontianak Food Festival* (PFF) pada tanggal 19-25 Februari 2018. Acara yang diselenggarakan oleh Kepala Dinas Kepemudaan Olahraga dan Pariwisata Kota Pontianak ini di gelar di parkir A Yani Mega Mall, Pontianak. Kepala Dinas Kepemudaan Olahraga dan Pariwisata Kota Pontianak Lydia menjelaskan festival ini akan ada 130 tenda Makanan dan gerobak yang menawarkan berbagai kuliner lokal Kalimantan Barat dan Indonesia dan juga bertujuan untuk melestarikan, mengembangkan dan mengenalkan makanan khas Kalimantan Barat. PFF tahun 2018 kali ini merupakan festival makanan kedua kalinya yang diselenggarakan oleh Dinas Kepemudaan Olahraga dan Pariwisata Kota Pontianak.

Setelah memecahkan masak Rekor MURI menggoreng pisang oleh penggoreng terbanyak, Rekor tersebut terpecahkan dengan kehadiran jumlah 131 penggoreng pisang yang menghasilkan 2017 buah pisang goreng. Pisang goreng sebagai salah satu kudapan khas Kalimantan Barat diangkat derajatnya ke kancah nasional di ajang *Pontianak Food Festival 2017*.

Pontianak Food Festival 2018 kembali memecahkan rekor MURI "Lomba Memasak Ikan Asam Pedas Oleh Peserta Terbanyak". Tema ini diambil karena Asam pedas merupakan salah satu makanan khas Melayu yang ada di pesisir Kalimantan Barat dan menjadi salah satu ikon kuliner yang menjadi primadona wisatawan yang datang berkunjung ke Kota Pontianak. Sepertinya bakal ada yang kurang saat berkunjung ke Kota Pontianak tapi tidak mencicipi Ikan Asam Pedas. Tahun ini PFF juga akan menghadirkan Celebrity Chef Indonesia, Chef Aiko. Chef cantik ini akan ikut memasak ikan asam pedas bersama peserta lain pada tanggal 25 Februari 2018 pukul 09.00 pagi. Event pemecahan rekor MURI ini sendiri merupakan bagian dari festival kuliner terbesar di Kalimantan Barat Pontianak Food Festival 2018 yang digelar di Ayani Mega Mall, Pontianak 19-25 Februari 2018 Ketua panitia Edi Hartono mengatakan selain menghadirkan sekitar 130 stan kuliner, Food Festival 2018 juga akan memecahkan rekor Museum Rekor Indonesia (MURI) pada penyelenggaraan lomba memasak ikan asam pedas dengan peserta terbanyak di Indonesia. PFF2 ini juga akan dimeriahkan berbagai macam acara seperti memasak bersama Chef Aiko, Bank Mandiri dan PHRI, Mandiri lelang fiesta poin, lomba model cilik dan lomba tari traditional kontemporer, talent show abang adek, lomba mewarnai, game show lintas duta dan fruit and vegetables zumba dan permainan anak rakyat Pontianak Food Festival. Ajang Pameran Kuliner terbesar di Kalimantan Barat. Diprakarsai oleh PHRI (Persatuan Hotel dan Restoran Indonesia) Kalimantan Barat yang bertujuan untuk mengenalkan berbagai macam kuliner Kalimantan Barat ke seluruh Indonesia dan Mancanegara. Pameran kuliner tahunan ini melibatkan banyak Hotel, Restoran, Warung hingga Pedagang makanan kecil yang tersebar di Kalimantan Barat. Pameran yang tidak hanya mengenalkan kuliner namun juga memasukkan unsur budaya serta mencari duta kuliner Kalimantan Barat yang mampu menjadi agen penyebar informasi keseluruh Indonesia.

Diharapkan festival ini akan menjadi daya tarik bagi para pecinta makanan dan dapat menjadi salah satu alternatif pilihan bagi wisatawan untuk lebih lama tinggal di Kota Pontianak. Selain itu di adakannya event ini diharapkan akan meningkatkan harkat makanan tradisional yang dimiliki Pontianak serta mendukung ekonomi berbasis kerakyatan. Kegiatan ini juga merupakan suatu bentuk kampanye untuk kembali ke makanan tradisional. Inilah salah satu upaya dan dukungan dari pemerintah Pontianak dalam mengembangkan wisata kuliner di Kota Pontianak (Wawancara dengan Uray Marlidia, Kepala Dinas Kepemudaan Olahraga dan Pariwisata Kota Pontianak, tanggal 14 Desember 2018).

Berbagai penataan tempat wisata kuliner juga terus dilakukan oleh pihak pemerintah Kota setempat guna menambah daya tarik minat wisatawan untuk berkunjung ke Kota Pontianak. Dengan adanya penataan ini diharapkan kunjungan wisatawan dari tahun ke tahun dapat mengalami peningkatan yang signifikan. Upaya penataan yang dilakukan

pemerintah dapat dilihat seperti penataan wisata kuliner di kawasan Taman Alun – Alun Kapuas. (Observasi pada tanggal 16 Desember 2018).

Promosi merupakan hal penting yang perlu dilakukan untuk meningkatkan perkembangan wisata kuliner di Pontianak. Berbagai upaya promosi dilakukan pemerintah Kota Pontianak melalui berbagai media seperti website, leaflet, booklet dan event-event wisata kuliner. (Wawancara dengan Uray Marlidia Kepala Dinas Kepemudaan Olahraga dan Pariwisata Kota Pontianak, tanggal 14 Desember 2018)

Kendala yang di Hadapi Pelaku Wisata Kuliner

Pelaku wisata kuliner di Kota Pontianak menemui beberapa kendala yang mereka hadapi. Akan tetapi mereka berusaha untuk mencari solusi agar kendala yang mereka hadapi tidak begitu berdampak besar terhadap produksi yang dihasilkannya, dan mereka pun dibantu oleh pemerintah dalam menanganinya. Adapun kendala-kendala yang dihadapi para pelaku wisata kuliner menurut hasil observasi dan wawancara antara lain:

- a) Kurangnya modal yang dimiliki pelaku wisata kuliner untuk mengembangkan hasil karyanya atau produksinya agar dapat mengikuti perkembangan.
- b) Musim, musim yang dimaksud disini adalah antara musim libur dan musim biasa. Pada saat musim libur wisatawan yang berkunjung sangat banyak sekali dan dapat memberikan pendapatan yang besar bagi pelaku wisata kuliner. Tetapi pada waktu musim biasa para pelaku wisata kuliner tidak bisa berbuat apa-apa, mereka hanya mendapatkan pendapatan seperempat dibandingkan pada musim libur.
- c) Letak yang terkadang sulit ditemukan oleh para wisatawan yang di karenakan masih kurangnya penataan tempat wisata oleh pemerintah.

SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Kota Pontianak adalah salah satu daerah istimewa yang mempunyai banyak sekali potensi dan daya tarik wisata. Dapat lihat dari banyaknya obyek-obyek wisata yang sangat menarik terdapat di Kota Pontianak dan sangat dikenal oleh para wisatawan. Beberapa contoh obyek wisata di Kota Pontianak yang dapat di kunjungi dan sangat diminati oleh para wisatawan adalah wisata alam (pantai), wisata belanja (pasar dan mall), wisata sejarah (keraton kasultanan, dan musium), wisata budaya (larungan dan teater ramayana), wisata ziarah (pemakaman kuno/raja) dan salah satunya adalah wisata kuliner. Menanggapi hal ini wisata kuliner makanan khas sebagai salah satu keunggulan baru dalam bidang pariwisata. Sebagai salah satu keunggulan di bidang pariwisata, wisata kuliner mempunyai potensi yang sangat besar untuk dikembangkan dan dimanfaatkan bila dikelola secara profesional dan tertata bahkan mungkin menjadi daya tarik tersendiri yang dapat menambah minat para wisatawan untuk datang berkunjung ke Kota Pontianak pada khususnya dan menghasilkan devisa di sektor pariwisata.
2. Di Kota Pontianak sendiri keberadaan wisata kuliner juga berperan dalam perkembangan industri pariwisata. Para pelaku wisata kuliner di Kota Pontianak juga menghadapi kendala, Jadi para pelaku wisata kuliner masih perlu melakukan perbaikan guna untuk lebih meningkatkan mutu dan daya tarik supaya dapat mengikuti perkembangan jaman. Usaha yang dilakukan pemerintah Kota Pontianak dalam melakukan perkembangan di dalam industri wisata kuliner sudah cukup baik. Dapat kita lihat dukungan dari pemerintah dalam mengembangkan wisata kuliner di Kota Pontianak dari di adakannya festival-festival kuliner, diberikannya penyuluhan-penyuluhan kepada pelaku wisata kuliner dengan tujuan agar wisata kuliner di Kota Pontianak dapat mengikuti perkembangan akan tetapi tidak meninggalkan ciri khas dari suatu daerah.
3. Kendala yang dihadapi oleh para pelaku wisata kuliner di Pontianak tidak begitu banyak. Salah satu kendala yang sering di hadapai oleh kebanyakan pelaku wisata kuliner adalah kendala modal. Akan tetapi para pelaku wisata kuliner di Pontianak mempunyai tekad

yang sangat besar untuk menjaga, mengembangkan dan melestarikan wisata kuliner di Kota Pontianak dan mendapatkan dukungan dari pemerintah.

Saran

Penelitian ini menghasilkan beberapa saran yang diajukan kepada Dinas-dinas terkait dengan pariwisata Kota Pontianak, Kalimantan Barat, produsen makanan khas, maupun untuk pihak-pihak lain yang terkait. Saran-saran yang dimaksud adalah:

1. Makanan khas Kota Pontianak yang ada sebaiknya segera dipatenkan agar menjadi kekayaan budaya Kota Pontianak dan tidak diklaim oleh Daerah atau Kabupaten lain,
2. Pemerintah Daerah khususnya Dinas Kepemudaan Olah Raga, dan Pariwisata Kota Pontianak sebaiknya sering mengadakan pameran makanan tradisional khas Kota Pontianak secara berkala dan kontinyu (berkesinambungan) agar menjaga kelestarian makanan tradisional khas Kota Pontianak dan memberikan informasi baik kepada generasi muda maupun pihak lainnya.
3. Dinas Kepemudaan Olah Raga, dan Pariwisata Kota Pontianak agar mencari strategi yang baik dan tepat untuk meningkatkan animo masyarakat luas untuk mengunjungi sentra kuliner di Kota Pontianak.
4. Aksesibilitas menuju sentra kuliner Kota Pontianak agar diperbaiki untuk meningkatkan jumlah wisatawan yang berkunjung, baik wisatawan domestic maupun wisatawan mancanegara.
5. Amenitas atau sarana dan prasarana sentra kuliner di Kota Pontianak agar diperbaiki untuk meningkatkan motivasi wisatawan mengunjungi sentra kuliner di Kota Pontianak
6. Pempublikasian sentra-sentra kuliner Kota Pontianak lebih ditingkatkan lagi melalui berbagai media agar dapat mendatangkan wisatawan baik wisatawan domestik maupun wisatawan asing semakin banyak lagi.
7. Produk-produk makanan khas Kota Pontianak agar ditingkatkan lagi kualitas, pengemasan atau penyajian, variasi makanan, dan aspek lainnya yang memungkinkan akan meningkatkan nilai jual produk-produk tersebut.
8. Produsen makanan agar lebih meningkatkan bentuk promosi agar meningkatkan jumlah permintaan konsumen.
9. Masyarakat Kota Pontianak agar lebih melestarikan makanan khas Kabupaten Indramayu karena makanan khas Kabupaten Indramayu adalah warisan budaya yang tidak ternilai

DAFTAR PUSTAKA

- A.J., Muljadi, Kepariwisata dan Perjalanan, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012.
- A.J. Muljadi, (2009). Kepariwisata dan Perjalanan. Jakarta. Penerbit: PT. RajaGrafindo Persada
- Alma, Buchari. 2013. Manajemen Pemasaran dan Pemasaran Jasa. Bandung : Alfabeta.
- Anindita, M. 2015. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Kunjungan ke Kolam Renang Boja. Semarang: Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.
- Antariksa, B. 2011a. Analisis Awal Masalah Kerjasama Internasional Dalam Pengurangan Dampak Perubahan Iklim Melalui Pariwisata: 2. (http://www.budpar.go.id/filedata/6153_2181AnalisisAwalMasalahKerjasamaInternasional.pdf, diakses 19 Desember 2018).
- Ary Kuswanti Pengantar Pariwisata <http://pariwisatablogku.blogspot.co.id/2015/08/pengantar-pariwisata.html>, 2015.

- Asriandi, Ian. 2016. Strategi Pengembangan Obyek Wisata Air Terjun Bissapu Di Kabupaten Bantaeng. Makassar: Jurnal. Universitas Hasanuddin.
- Basu Swastha. 2008. Menejemen Pemasaran Modern. (edisi 2), yogyakarta : Penerbit Liberty-Yogyakarta
- Basu Swasta, Dharmesta dan Irawan, (2008) Manajemen Pemasaran Modern, Liberty, Yogyakarta.
- BESRA, E., 2012. Potensi Wisata Kuliner Dalam mendukung Pariwisata Di Kota Padang. Jurnal Riset Akutansi Dan Bisnis, 12(1), pp. 74-101.
- Cannon, Joseph P, William D. Perreault, Jerome McCarthy. 2009. Pemasaran Dasar Edisi 16 Pendekatan Manajerial Global Buku 2. Jakarta: Penerbit Salemba Empat
- Danang Sunyoto. 2014. Konsep Dasar Riset Pemasaran & Perilaku Konsumen. Yogyakarta : CAPS.
- Daryanto. 2011. Manajemen Pemasaran: Sari Kuliah. Bandung: Satu Nusa Fahmi, Irham, Manajemen Strategis Teori dan Aplikasi, Bandung: Alfabeta,2014
- Fanita, Analisis Permintaan Obyek Wisata Pemandian Air Panas Kalianget, Kabupaten Wonosobo Dengan Pendekatan Travel Cost. Skripsi S1, Program Sarjana Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro Tahun 2012.
- Firdaus dan T.A. Nugraha, The Next Generation of ICT Network "FTTH, M2M, WSN, IoT", Edisi Pertama. Yogyakarta : Teknosain, 2016. ISBN : 978-602- 73914-2
- Freddy Rangkuti, 2016, Teknik Membedah Kasus Bisnis Analisis SWOT, Edisi Duapuluh Dua, Cetakan Keduapuluh Dua, PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta
- Hasan, Ali. 2015. Tourism Marketing. Yogyakarta: CAPS.
- Irawan, Koko. 2010. Potensi Objek Wisata Air Terjun Serdang Sebagai Daya Tarik Wisata Di Kabupaten Labuhan Batu Utara. Kertas Karya. Program Pendidikan Non Gelar Pariwisata. Universitas Sumatera Utara
- I Nyoman Sudiarta., (2011), Strategi Pemasaran: Mengintegrasikan Konsep Pemasaran Pariwisata, Gaya Hidup Konsumen dan Manajemen Destinasi Pariwisata Menuju Kualitas Pengalaman Berkelanjutan, Jurnal Ilmiah Manajemen & Akuntansi STIE Triatma Mulya, Vol 16, No. 2 Edisi Desember 2011.
- Ismayanti. 2010. Pengantar Pariwisata. Jakarta: PT Gramedia Widisarana Indonesia
- Kotler, Philip & Gerry Armstrong, (2014): Principle Of Marketing, 15th edition. New Jersey: Pearson Pretice Hall.
- Kotler, Philip, John T.Brown, James C Makens (2009:304) dalam buku Marketing for Hospitality and Tourism.
- Kotler, Philip dan Kevin Lane Keller. 2016. Marketing Managemen (Global Edition). Edisi 15e. Englad: Pearson.
- Kotler, dan Keller. 2009. Manajemen pemasaran. Jilid I. Edisi ke 13 Jakarta: Erlangga.
- Kurniawan, Wawan. 2015. "Dampak Sosial Ekonomi Pembangunan Pariwisata Umbul Sidomukti Kecamatan Bandungan Kabupaten Semarang". Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Kusuma, Rah Adhi, 2009, "Pengaruh Kualitas Pelayanan, Kompetensi Tenaga penjualan, dan Citra perusahaan terhadap Minat Beli Ulang (studi pada PT.Ratna Intan Kusuma di Semarang)", Program Studi Magister Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro, Semarang, Tesis yang tidak dipublikasikan

- Kusumaningrum, Dian. 2009. Persepsi Wisatawan Nusantara Terhadap Daya Tarik Wisata Di Kota Palembang. Tesis PS. Magister Kajian Pariwisata. Universitas Gadjah Mada.
- Marpaung, Fernando. 2009. Strategi Pengembangan Kawasan Sebagai Sebuah Tujuan Wisata. Tesis PS. Magister Kajian Pariwisata. Universitas Gadjah Mada.
- Middleton, Victor T.C 2009. Marketing in Travel and Tourism. Oxford: Butterworth-Heinemann
- Muljadi & Andri Warman, Kepariwisata dan Perjalanan Edisi Revisi (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2014)
- Prasiasa, D. 2013. Destinasi Pariwisata Berbasis Masyarakat. Jakarta: Salemba Humanika.
- Putra et.al. 2014. The Evaluation of Indonesia Import Policies of Garlic. Green Journal of Business and Management Studies Vol 5 (1). Pp. 016-030.
- Rachmat, Manajemen Strategik. 2014. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Rangkuti, Freddy. 2013. Teknik Membedah Kasus Bisnis Analisis SWOT Cara Perhitungan Bobot, Rating, dan OCAI. Penerbit PT. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Ridwan, Mohamad. (2012), Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata. PT SOFMEDIA: Medan.
- Setyaningrum, dkk. 2015. Prinsip-prinsip Pemasaran. Yogyakarta: ANDI OFFSET.
- Sinaga, Supriono. 2010. Potensi dan Pengembangan Objek Wisata Di Kabupaten Tapanuli Tengah. Kertas Karya. Program DIII Pariwisata. Universitas Sumatera Utara.
- Sugjama, Gima. (2013). Manajemen Aset Pariwisata. Bandung : Guardaya Intimarta Sugiyono, 2009, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, Bandung : Alfabeta Sugiyono. 2010. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2011. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2013. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2014. Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methode). Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2014. Metodologi Penelitian Bisnis, Cetakan 18. Bandung: Alfabeta
- Suryadana , M. Liga dan Vanny Octavia, Pengantar Pemasaran Pariwisata, Bandung: Alfabeta, 2015.
- Suwena, I Ketut dan Widyatmaja, I Gst Ngr, Pengetahuan Dasar Ilmu Pariwisata, Bali: Udayana University Pres, 2010.
- Undang-Undang Republik Indonesia, Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata. Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan Volume: 1 Nomor: 3 Bulan Maret Tahun 2016 Halaman: 536—546